

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL INDONESIA.....	i
HALAMAN SAMPUL INGGRIS.....	ii
HALAMAN JUDUL INDONESIA.....	iii
HALAMAN JUDUL INGGRIS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
DAFTAR ISTILAH.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xxvi
ABSTRAK.....	xxviii
ABSTRACT.....	xxix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah dan Ruang Lingkup.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Tinjauan Pustaka.....	9
1.5. Sumber dan Metode Penelitian.....	10
1.6. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KEMUNCULAN PEMIKIRAN SENI DIDIK NINI THOWOK... ..	15
2.1. Mengenal Sosok Didik Nini Thowok.....	16
2.2. Didik Nini Thowok, Identitas Tionghoa, dan Orde Baru.....	27
2.3. Kemunculan Benih-benih Pemikiran Seni Didik Nini Thowok.....	36



2.3.1. <i>Borderless</i>	37
2.3.2. <i>Cross-Gender</i>	39
2.3.3. Komedi dan Manajemen Tionghoa.....	40
2.3.4. <i>Brain Wash</i>	41
 BAB III PERKEMBANGAN PEMIKIRAN SENI DIDIK NINI THOWOK.....	 42
3.1. “Menjadi Jawa”: Keberhasilan Didik Nini Thowok Menembus Kebijakan Orde Baru.....	43
3.1.1. Fase sebelum Didik Dikenal oleh Publik: <i>Cross- Gender, Borderless</i> , dan Komedi.....	45
3.1.2. Fase setelah Didik Dikenal oleh Publik: Manajemen Tionghoa dan <i>Brain Wash</i>	56
3.2. “Didik Nini Thowok Tetap Menari”: Menguatkan Strategi Seni melalui Berbagai Karya.....	58
3.2.1. Didik Nini Thowok Membangun “Wahana” Anak-anak.....	59
3.2.2. Memperkenalkan Karya melalui Lawatan ke Berbagai Negara.....	64
3.2.3. “Bertahan di tengah Kepunahan”: Melestarikan Seni Tari Tradisi.....	68
3.2.4. <i>Didik Nini Thowok Gold’s Award</i>	74
 BAB IV KONTROVERSI PEMIKIRAN SENI DIDIK NINI THOWOK HINGGA PANDANGAN SENI DIRINYA PADA MASA BERAKHIRNYA ORDE BARU.....	 80
4.1. “Apa Saya Salah?”: Kontroversi Pemikiran Seni Didik Nini Thowok.. ..	81
4.2. Pandangan Seni Didik Nini Thowok pada Masa Berakhirnya Orde Baru	85
 BAB V KESIMPULAN.....	 93
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Didik Nini Thowok kecil bersama Engkok Lek.....	17
Gambar 2.2.	Didik Nini Thowok saat tampil di kampung halamannya Desa Brojolan dalam acara 17-an.....	20
Gambar 2.3.	Didik Nini Thowok berdandan sebagai Dukun Nini Thowok.....	23
Gambar 3.1.	Didik Nini Thowok dalam busana tari Dwimuka.....	49
Gambar 3.2.	Didik Nini Thowok dalam Tonil Driel di TPI.....	55
Gambar 3.3.	Didik Nini Thowok berpenampilan seperti perempuan.....	73
Gambar 3.4.	Didik bersama penerima penghargaan <i>Didik Nini Thowok</i> <i>Gold's Award</i>	78
Gambar 4.1.	Didik Nini Thowok sedang Ngamen.....	90
Gambar 4.2.	Didik Nini Thowok menampilkan tari 'Negeriku Berganti Baju'.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Promosi Penampilan Didik Nini Thowok di Belanda.....	103
Lampiran 2.	Pembacaan Manifesto Kesenian pada Tahun 1998.....	104
Lampiran 3.	Pentas Karya "Negriku Berganti Baju".....	105
Lampiran 4.	Didik Nini Thowok Ngamen untuk Membantu Keluarga Kurang Mampu yang Terdampak Krisis Ekonomi 1998.....	106
Lampiran 5.	Didik Nini Thowok Berangkat ke Suriname Bersama Rekan Seniman Lainnya.....	107
Lampiran 6.	Pernyataan Didik Nini Thowok Pernah Diolok-olok.....	108
Lampiran 7.	Didik Nini Thowok dan Strategi Manajemen Kesenian.....	109
Lampiran 8.	Promosi Didik Nini Thowok di Belgia.....	110
Lampiran 9.	Tulisan Didik Nini Thowok tentang Sosialisasi Seni Tari Tradisi...	111
Lampiran 10.	Opini Didik Nini Thowok tentang Tranvestism.....	112
Lampiran 11.	Didik Nini Thowok bersama Ni Ketut Reneng.....	113
Lampiran 12.	Didik Nini Thowok bersama I Gusti Gde Raka.....	114
Lampiran 13.	Haryono, Ayahanda Bakti Budi Hastuti.....	115
Lampiran 14.	Didik Nini Thowok bersama Sudji.....	116
Lampiran 15.	Didik Nini Thowok bersama IGA Ngurah Supartha.....	117
Lampiran 16.	Peraturan mengenai Etnis Tionghoa pada Masa Orde Baru.....	118

DAFTAR ISTILAH

<i>Adolescence</i>	: remaja, masa perubahan individu dari fase kanak-kanak menuju fase dewasa
<i>Ansambel</i>	: suatu penyajian music dengan mempergunakan alat musik sederhana
<i>Apik</i>	: rapi, bersih, dan bagus (dalam bahasa Jawa)
<i>Apresiasi</i>	: kesadaran terhadap nilai seni dan budaya
<i>Aset</i>	: sesuatu yang memiliki nilai tukar
<i>Asimilasi</i>	: penyesuaian (peleburan) sifat asli yang dimiliki dengan sifat lingkungan sekitar
<i>Babad</i>	: kisah berbahasa Jawa, Sunda, Bali, Sasak, dan Madura yang berisi peristiwa sejarah
<i>Banyol</i>	: lucu atau jenaka
<i>Barongsai</i>	: barongan Cina yang biasa dipertunjukkan pada tahun baru Imlek
<i>Borderless</i>	: tidak terbatas
<i>Brain wash</i>	: ajaran secara bersistem
<i>Cross gender</i>	: fenomena seorang laik-laki yang berperan sebagai perempuan atau perempuan yang berperan sebagai laki-laki dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam seni pertunjukan.
<i>Decak</i>	: menyatakan kekaguman atau keheranan mengenai sesuatu
<i>Degradasi</i>	: kemunduran, kemerosotan, penurunan



Dialektik	: seni berpikir secara teratur, logis, dan teliti yang diawali dengan tesis, antithesis, dan sintesis
Diatonis	: bertalian dengan tangga (skala) nada musik yang setiap oktafnya bernada delapan
Diskriminatif	: membedakan
Dualisme	: paham bahwa di dalam kehidupan terdapat dua prinsip yang bertentangan
Eksistensi	: keberadaan
Eksklusif	: terpisah dari yang lain, khusus
Ekstrakurikuler	: berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum
Engkong	: kakek
Estetik	: kepekaan terhadap seni dan kebudayaan
Etika	: ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk serta tentang hak dan kewajiban moral (akhlak)
Garapan	: pekerjaan
Gelak	: suara tertawa yang keras
<i>Gemblak</i>	: penari (ronggeng) laki-laki
<i>Genre</i>	: jenis, tipe, atau kelompok sastra atas dasar bentuk
Gerilya	: rencana atau tindakan yang bersistem untuk mencapai tujuan
Homoseksual	: keadaan tertarik kepada orang dari jenis kelamin yang sama
Humor	: sesuatu yang lucu
Idealisme	: hidup atau berusaha hidup menurut cita-cita, menurut patokan yang dianggap sempurna



Ideologi	: cara berpikir seseorang atau suatu golongan
Imlek	: penanggalan Cina berdasarkan peredaran bulan
Implementasi	: pelaksanaan, penerapan
Improvisator	: orang yang melakukan pengubahan baik lagu, sajak atau bernyanyi, bermain drama tanpa persiapan
Inagurasi	: pengukuhan resmi dalam jabatan atau kedudukan
Independen	: berdiri sendiri, berjiwa bebas, tidak terikat, dan bebas
Indonesianisasi	: proses mengindonesiakan sesuatu
Inovasi	: pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru
Institusionalisasi	: proses terbentuknya pranata sosial menjadi salah satu lembaga sosial
Instruksi	: perintah atau arahan untuk melakukan sesuatu
Integrasi	: sebuah sistem yang mengalami pembauran hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh
Intelektual	: cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan
Intensif	: secara sungguh-sungguh dan terus-menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil optimal
Interpretasi	: pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu
Jenaka	: membangkitkan tawa
Jumputan	: kerajinan tenun yang dihasilkan oleh teknik <i>tie and dye</i> untuk menghasilkan motif tertentu dari bahan berwarna putih polos



Kanak-kanak	: periode perkembangan anak masa pra sekolah (usia antara 2-6 tahun)
Kancah	: ajang, tempat
Karikatural	: bersifat karikatur atau lucu
Kawak-kawak	: sudah tua sekali
<i>Keki</i>	: merasa tidak senang
<i>Kemandegan</i>	: keadaan terhenti atau tidak aktif
Kentara	: tampak, terang kelihatan
Kiprah	: perjalanan karir
Klenengan	: seni pertunjukan orkes karawitan Jawa
Klise	: tiruan, hasil meniru
Kodrat	: kekuasaan (Tuhan), sifat asli atau sifat bawaan
Kolektif	: secara bersama atau gabungan
Komedi	: sandiwara ringan yang penuh kelucuan, meskipun kadang-kadang kelucuan itu bersifat menyindir dan berakhir dengan bahagia
Konghucu	: kepercayaan tradisional Tionghoa yang dikembangkan oleh inti ajaran konfusianisme
Kontribusi	: sesuatu yang dilakukan untuk membantu membuat sesuatu yang sukses
Konvensional	: berdasarkan kesepakatan umum (tradisional)
Kungkung	: terbelenggu atau terkurung
Lawatan	: kunjungan ke negara lain



Legal	: sesuatu dengan peraturan perundang-undangan atau hukum
Lika-liku	: hambatan
<i>Liong</i>	: tiruan naga besar untuk pertunjukan arak-arakan Tahun Besar Cina
Lurik	: kain tenun yang coraknya berjalur-jalur
<i>Luwes</i>	: pantas dan menarik
Madani	: berhubungan dengan hak-hak sipil
<i>Mangkir</i>	: tidak datang atau absen
Manifestasi	: perwujudan sebagai suatu pernyataan perasaan atau pendapat
Manifesto	: pernyataan terbuka tentang tujuan dan pandangan seseorang atau suatu kelompok
Meditasi	: pemusatan pikiran dan perasaan untuk mencapai sesuatu
Menembang	: menyanyikan tembang
<i>Menjajal</i>	: mencoba atau menguji atau mengetes
Monoton	: berulang-ulang, tidak ada ragamnya
Multidimensional	: mempunyai berbagai segi
<i>Muspra</i>	: sia-sia
Naik daun	: terkenal atau populer
Nasionalisme	: paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri
Nekat	: berkeras hati
<i>Network</i>	: jaringan kerja sama
Ngamen	: berkeliling untuk mencari uang



Nini Thowok	: boneka perempuan
<i>Nyeleneh</i>	: aneh
<i>Nyentrik</i>	: unik
Orientasi	: peninjauan untuk menentukan sikap yang tepat dan benar
Pagelaran	: suatu kegiatan dalam rangka mempertunjukan karya seni kepada orang lain agar mendapatkan tanggapan dan penilaian
<i>Pakem</i>	: aturan yang kuat
Paras	: rupa muka
Payet	: hiasan berkilap berbentuk bulat kecil
Pawakan	: bentuk
Pawang	: orang yang memiliki keahlian istimewa yang berkaitan dengan hal tertentu
Pelawak	: orang yang suka melucu
Pembredelan	: penghentian penerbitan, peredaran, atau penyiaran secara paksa
Pentatonis	: not musik yang terdiri dari lima nada
Peranakan Tionghoa	: keturunan anak negeri dengan orang Tionghoa
Pilar	: dasar, induk, tiang penguat
<i>Project</i>	: rencana pekerjaan dengan sasaran khusus dengan penyelesaian yang tegas
Prostitusi	: pertukaran hubungan seksual dengan uang atau hadiah sebagai transaksi perdagangan
Pundi-pundi	: kantong kecil tempat uang



Putar otak	: memikirkan kembali
Reformasi	: perubahan secara drastic untuk perbaikan dalam suatu masyarakat atau negara
Representasi	: perbuatan mewakili
Rezim	: tata pemerintahan negara
Ritual	: berkenaan dengan suatu acara khusus
<i>Saru</i>	: tidak sopan
<i>Sangu</i>	: bekal
Sejawat	: sepekerjaan, sejabatan
Sentimen	: pendapat atau pandangan yang didasarkan pada perasaan emosi yang berlebih
Sesaji	: makanan yang disajikan kepada makhluk halus
<i>Show</i>	: pertunjukan
<i>Slepe</i>	: ikat pinggang tradisional
Spiritualisme	: aliran filsafat yang mengutamakan kerohanian
Strategi	: rencana yang cermat untuk mencapai sasaran yang dituju
<i>Swasensor</i>	: upaya yang dilakukan untuk memilah-milah sesuatu
Tegang saraf	: amarah
Tembong	: tahi lalat
<i>Toapekong</i>	: gambar patung dewa yang dipuja di dalam Klenteng
<i>Topo pepe</i>	: berjemur diri
Totok Tionghoa	: orang asli dari Cina



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

SEJARAH PEMIKIRAN SENI DIDIK NINI THOWOK PADA MASA ORDE BARU

Herwida Putri Agista, DR. MUTIAH AMINI, M.HUM

Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

<i>Tranvestism</i>	: pengubahan <i>gender</i> atau jenis kelamin
Verifikasi	: pemeriksaan tentang kebenaran
<i>Warok</i>	: pendekar atau jagoan berkelahi yang disegani
<i>Workshop</i>	: pertemuan antara para ahli atau orang-orang umum untuk membahas masalah praktis atau yang bersangkutan dengan bidang ahlinya

DAFTAR SINGKATAN

ASITA	: Asosiasi Travel Agen
ASTI	: Akademi Seni Tari Indonesia
Bappenas	: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
Deparpostel	: Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi
Depdagri	: Departemen Dalam Negeri
Depdikbud	: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Deplu	: Departemen Luar Negeri
G30S	: Gerakan 30 September
KBRI	: Kedutaan Besar Republik Indonesia
KENSI	: Kongres Importir Nasional Seluruh Indonesia
KK	: Kepala Keluarga
KTP	: Kartu Tanda Penduduk
LKJ	: Lembaga Kebudayaan Jawi
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
MenkoKesra	: Menteri Koordinator bidang Kesejahteraan Rakyat
MPRS	: Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara
PELITA	: Pembangunan Lima Tahun
PHRI	: Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia
PKI	: Partai Komunis Indonesia



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

SEJARAH PEMIKIRAN SENI DIDIK NINI THOWOK PADA MASA ORDE BARU

Herwida Putri Agista, DR. MUTIAH AMINI, M.HUM

Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

PPI	: Persatuan Pelajar Indonesia
PRRI/ Permesta	: Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia/ Perjuangan Rakyat Semesta
REPELITA	: Rencana Pembangunan Lima Tahun
SAR	: Sarana Angkutan Rakyat
SARA	: Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan
SBKRI	: Surat Bukti Kewarganegaraan Republik Indonesia
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMKI	: Sekolah Menengah Karawitan Indonesia
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMTA	: Sekolah Menengah Tingkat Atas
SMTP	: Sekolah Menengah Tingkat Pertama
TK	: Taman Kanak-kanak
TVRI	: Televisi Republik Indonesia